

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**AYU PUTRI YULI YANI
NIM 19016080/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi**
Nama : Ayu Putri Yuli Yani
NIM : 19016080/2019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Mei 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Ena Noveria, M.Pd.
NIP. 197311122008012011

Kepala Departemen



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP. 1981100320050011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ayu Putri Yuli Yani
Nim : 19016080

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Univeristas Negeri padang

**Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi**

Padang, 3 Mei 2024

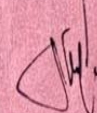
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Farel Olva Zuve, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 3 Bukittinggi adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam keputakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 3 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Ayu Putri Yuli Yani
NIM 19016080

ABSTRAK

Ayu Putri Yuli Yani. 2023. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 3 Bukittinggi." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dan dalam pembelajaran guru bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif guru di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi, dan tindak tutur direktif yang dominan digunakan oleh guru di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Peneliti hanya merekam saat proses pembelajaran untuk mendapatkan data tuturan direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, ditemukan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu, tindak tutur direktif bertanya, menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar di Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu, tindak tutur direktif bertanya dan tindak tutur direktif yang sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif memohon. *Kedua*, Strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri Bukittinggi yaitu, bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati. Strategi yang paling dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu, strategi bertutur tanpa basa-basi dan strategi bertutur yang sedikit digunakan yaitu strategi bertutur samar-samar dan strategi bertutur dalam hati.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Intraksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi.". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ena Noveria, M. Pd., selaku Pembimbing, (2) Dr. Tressyalina, M. Pd., dan Farel Olva Zuve, M. Pd., selaku dosen pembahas, (3) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kedua orang tua penulis Bapak Sudirman dan Ibu Yulinar yang selalu medo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis, (6) keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (7) Kepala sekolah, guru-guru, dan karyawan tata usaha X SMA Negeri 3 Bukittinggi., (8) Siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi.

Penulis sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik di dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Masalah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori	10
1. Tindak Tutur	11
2. Jenis Tindak Tutur	12
3. Tindak Tutur Direktif.....	15
4. Strategi Bertutur	19
5. Proses Pembelajaran.....	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengabsahan Data	32
F. Teknik Penganalisisan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Temuan Penelitian	34
1. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi.....	35
2. Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi	40
B. Pembahasan.....	45
1. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi	45

2. Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi	53
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi ...	35
Tabel 2	Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	62
Lampiran 2	77
Lampiran 3	110
Lampiran 4	112
Lampiran 5	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kemampuan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari proses komunikasi menggunakan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks. Peran bahasa yang begitu penting dalam kehidupan manusia menimbulkan beberapa cabang ilmu yang secara khusus mempelajari bahasa secara lebih mendalam dan salah satunya adalah cabang ilmu pragmatik. Tindak tutur merupakan salah satu kajian yang terdapat di dalam konteks pragmatik.

Tindak tutur dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan peristiwa tutur yang dapat diamati. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswanya dan sebaliknya. Di dalam proses komunikasi, dapat diasumsikan bahwa guru sebagai seorang penutur mengucapkan tuturan dengan jelas dan tepat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturannya (siswa), dan mengharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdapat percakapan aktif antara guru dan siswa di dalamnya. Percakapan yang terjadi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang sangat menarik karena terjadi pertukaran pikiran antara guru dan siswa. Kegiatan berkomunikasi antara guru

dan siswa merupakan keterampilan produktif sebab guru memberikan informasi kepada siswanya baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam komunikasi di kelas antara guru dan siswa juga terikat oleh norma-norma dalam percakapan. Guru dituntut untuk bertindak tutur yang baik dan sopan agar mendapatkan respons positif dari siswanya. Penggunaan dan pemilihan kata yang tepat juga harus diperhatikan dalam menyampaikan materi ajar di kelas.

Tindak tutur digunakan agar mitra tutur memahami maksud penutur dengan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur Elmita, dkk (2013). Tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan harus mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur Noveria, dkk (2018). Senada dengan Agustina Darwis dan I Gusti Ketut Alit Saputra, (2018) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Namun, pada kenyataannya, tindak tutur yang banyak digunakan yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur yang menuntut agar siswa melakukan sesuatu seperti yang dituturkan guru. Hasil penelitian Afriansyah, dkk (2016) yang berfokus pada penggunaan imperatif dalam interaksi saat proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa dalam interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran di kelas didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan

dalam beragam fungsi, seperti fungsi memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharapkan, dan mengajak.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Berdasarkan peranan yang dimiliki oleh guru tersebut, guru juga memiliki hak dalam pengelolaan kelas, mengatur siapa, berapa, dan kapan siswa mengemukakan pendapat, mengatur pertanyaan, evaluasi jawaban dan mengemukakan umpan balik (Marizal, Syahrul & Tressyalina, 2021).

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi yang bertujuan menimbulkan pengaruh atau efek yang dilakukan oleh mitra tutur sesuai dengan apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya. Setiap tindak tutur direktif mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Secara tidak langsung, tindak tutur direktif meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur direktif mengikat antara mitra tutur dengan penutur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayekti, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Proses pembelajaran di kelas merupakan wujud tindak tutur seorang guru dalam memberikan ilmu pada siswanya. Dalam proses tindak tutur tersebut seringkali guru melakukan ujaran direktif.

Selanjutnya, dalam penelitian Iros, dkk (2017) menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif guru berdasarkan fungsi komunikatifnya yang lebih dominan

digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah fungsi memerintah, sedangkan tindak tutur direktif guru berdasarkan realisasi tuturannya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah tindak tutur langsung. Dikatakan demikian karena setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga jika guru tidak selektif menentukan tuturan, maka akan berdampak pada tujuan dan hubungan sosial dengan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Afnita (2019) yang menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru ialah tindak tutur menyuruh. Selain itu, guru belum menggunakan strategi bertutur yang bervariasi. Jika guru menggunakan strategi bertutur yang bervariasi dan menggunakan kesantunan positif maka siswa akan memberikan respon yang positif pula, sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerja sama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerja sama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis harmonis memungkinkan terjadinya pemahaman yang komprehensif tentang ilmu yang sedang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru Bahasa Indonesia di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Misalnya, guru sering

memerintahkkan siswa untuk maju di depan kelas, memberikan arahan dan saran, menuntut siswa untuk aktif, dan memotivasi siswa agar mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Seorang guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa Yuridha, dkk (2018).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan strategi bertutur Yuridha, dkk (2018). Sejalan dengan itu, Sumarti (2015) menyimpulkan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran agar mampu dikondisikan oleh peserta didik agar memiliki kompetensi yang optimal dan maksimal yaitu dengan melakukan strategi bertutur untuk memicu timbulnya aktualisasi pada peserta didik. Senada dengan itu, Fitri, dkk (2013) menyimpulkan bahwa guru harus pandai memilih strategi bertutur yang cocok digunakan ketika bertutur sehingga siswa sebagai mitra tutur mau melakukan apa yang dituturkan guru.

Sehubungan dengan itu permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur guru pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif tidak selalu mendapat respon positif dari siswa, tetapi serinkali juga mendapat respon negatif, karena guru yang mengajar

di depan kelas tidak selalu menggunakan tuturan yang santun dengan siswa. Penulis berpendapat perlu dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif, karena penting dan mengingat penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Selain alasan tersebut, penulis juga ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana cara kerja guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan tuturannya untuk membimbing dan membentuk kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 3 Bukittinggi sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur saat berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan kajian yang lebih teliti dan jelas terhadap analisis data yang ditemukan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada bagaimana bentuk tindak tutur direktif guru dan strategi bertutur guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bukittinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran

Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Kedua*, apa strategi bertutur guru yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif apa aja yang digunakan oleh guru bahasa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bukittinggi? *Kedua*, bagaimana strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif apa aja yang digunakan oleh guru bahasa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bukittinggi? *Kedua*, bagaimana strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bukittinggi?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal strategi bertutur dan tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Pertama bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan. Kedua bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi penelitian ini sebagai masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan bahasa khususnya menggunakan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif sehingga pelajaran bahasa Indonesia dapat ditanggapi dengan baik oleh siswa. Ketiga bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian yang relevan pada masa mendatang. Keempat bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengenal strategi tuturan direktif guru, hingga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru.

G. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan pengertian tindak tutur, bentuk tindak tutur, tindak tutur direktif, strategi bertutur.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagaisuatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Tindak tutur digolongkan menjadi tiga jenis yaitu; tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

2. Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur adalah bentuk penggunaan bahasa yang disampaikan penutur untuk suatu tujuan dan maksud tertentu. Bentuk penggunaan bahasa ini berbeda-beda ada beberapa macam, seperti tindak tutur asertif, representatif, direktif, komisif, dan deklaratif

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia saat mengajar di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Strategi bertutur

Strategi bertutur adalah bagaimana cara bertutur agar menghasilkan suatu ujaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh lawan tutur. Strategi bertutur yang dimaksud adalah strategi bertutur yang digunakan guru dan siswa bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi.